

# **AKTUALISASI PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN KEJURUAN SEBAGAI DASAR PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA**

**Sunarsih**  
**Jurusan PKK FPTK UPI**

## **Abstrak**

Pengembangan sumber daya manusia didasari pendidikan kejuruan dalam keluarga yang diawali dengan pembentukan kata hati, pembentukan kemauan, pembiasaan dan disiplin juga dibarengi dengan pemenuhan kebutuhan anak yang memadai oleh orang tua pada anak sejak dini. Pembentukan kata hati dan kemauan yang diperkuat dengan pembiasaan dan disiplin diperlukan agar anak memiliki kepekaan dan menguasai diri untuk berbuat, bekerja dengan teliti, hati-hati, ulet dan tekun juga dirasakan menyenangkan baik bagi diri dan masyarakatnya. Peran yang dilakukan orang tua yang didasari nilai-nilai agama dapat dicontoh dan diteladani, dihayati anak dalam kehidupan keluarga sehari-hari secara alami.

## **Permasalahan dan kajian teoritik**

Perkembangan Iptek yang dapat memberikan kemudahan untuk bekerja lebih efisien, ditinjau dari segi waktu dan tenaga, sebagai dampak positif, dapat pula berdampak negatif yaitu hidup santai, enak-enakan, hura-hura dan terjadi pengangguran. Kondisi demikian diawali dari kehidupan anak dalam keluarga yang ditentukan dari peran dan sikap orang tua terhadap perkembangan Iptek itu sendiri, khususnya dalam mempergunakan atau berhubungan dengan alat-alat teknologi di rumah. Kondisi keluarga mempengaruhi pula terhadap tugas pekerjaan anak dalam keluarga. Sikap orang tua dalam keluarga yang mempengaruhi awal kehidupan anak sangat menentukan. Sikap orang dalam beragama, memenuhi kebutuhan dan mempergunakan alat teknologi, memilih sekolah bagi anak akan banyak berpengaruh pada kehidupan anak. Sikap orang tua terhadap pendidikan kejuruan ini dapat dilihat dari peran orang tua pada anaknya yang bersekolah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang mengharapkan putera atau puterinya agar cepat bekerja. Dana dan support orang tua pada tugas anak di sekolah. SMK yang diharapkan menghasilkan lulusan yang produktif dan kreatif sering dikeluhkan kepala sekolah dan guru SMK. Keluhan demikian karena peminat yang masuk ke SMK berasal dari keluarga yang sosial ekonominya menengah kebawah yang menginginkan cepat kerja dan biaya rasis, sementara mengerjakan tugas untuk banyak berlatih dilakukan dengan tidak semangat karena tidak ditunjang oleh kondisi kehidupan keluarga. Peminat dari keluarga social ekonomi menengah ke atas memasuki SMK yang menjadi motivasinya karena keterbatasan kemampuan intelektual anak untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Sementara Tahun 2010 yang dicanangkan pemerintah, 70% SMK dan 30% SMA, memerlukan peminat yang memasuki SMK itu dari keluarga yang telah mempersiapkan dan menunjang keberhasilan belajar di SMK, yang diperankan para orang tua.

Keutamaan bertingkah laku dalam pengembangan sumber daya manusia perlu dilakukan dalam keluarga oleh para orang tua sejak dini. Dimensi spiritual pada diri orang tua pada komitmen system nilai yang amat pribadi dalam pendidikan keluarga. Keimanan memberikan makna pada hidup, dengan memposisikan Tuhan sebagai super natural, super sensible atau kekuatan yang berada di atas manusia, menjadi dasar pembentukan kata hati anak. Kata hati perlu dibentuk sejak dini, agar anak memiliki kepekaan untuk memilih yang baik dari pada yang buruk. Kemampuan anak untuk menjatuhkan keputusan yang sesuai dengan hati nuraninya akan menimbulkan sifat ketegasan, yang menggugah sifat kreatif. Pembentukan kata hati anak yang perlu dilakukan para orang tua dalam pendidikan kejuruan dalam keluarga ini yaitu berkenaan dengan tugas pekerjaan anak. Sikap orang tua dalam menilai pekerjaan, menghargai kerja dan tenaga manusia dalam bekerja.

Pembentukan kata hati perlu diimbangi dengan pembentukan kemauan karena kemauan merupakan kekuatan untuk realisasi tindakan. Pembentukan kemauan perlu dilakukan dalam membentuk kemauan yang membaja untuk mengejar tugas yang dirasakan berat dan tidak enak. Kemauan diartikan pula kemampuan untuk dapat mengatasi rintangan,

keraguan dan keloayan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Pembentukan kemauan perlu dilakukan para orang tua dalam keluarga sejak dini. Pembentukan kemauan anak berkenaan dengan pendidikan kejuruan berkenaan dengan sikap teliti, hati-hati, ulet dan tekun dalam berkerja yang harus menjadi sikap atau pendirian anak-anak

Sebagai dasar pengembangan sumber daya manusia maka pembiasaan dan disiplin sebagai dasar pendidikan perlu pula mendapat perhatian para orang tua. Pembiasaan memerlukan pengulangan, yang dapat memberikan kemudahan sehingga menjadi kebiasaan baik. Sebaliknya untuk menghilangkan dan melenyapkan kebiasaan buruk harus tahap demi tahap dengan penuh keyakinan. Pembiasaan dan disiplin pada anak dalam pendidikan kejuruan dalam keluarga yaitu pembiasaan bekerja dengan rapih dan tertib.

Pengembangan sumber daya manusia diawali dari tumbuh kembang dengan baik. Seorang anak akan tumbuh kembang dengan baik bila terpenuhi segala kebutuhannya.

Reaksi dari dalam diri anak muncul karena emosi. Emosi adalah suatu pengemudi dari dalam diri anak. Kebutuhan emosi yang perlu dipenuhi orang tua yaitu kebutuhan akan cinta kasih. Cinta kasih merupakan kebutuhan dasar (utama) yang mendasari kebutuhan emosi lainnya seperti rasa aman, rasa diterima, rasa mendapat kebebasan, rasa mendapat kepercayaan, rasa memperoleh bimbingan dan rasa mendapat pengawasan. Setiap anak perlu merasakan bahwa ia dicintai, diinginkan dan disenangi. Kasih sayang dapat dirasakan dalam bentuk belaian, perhatian, ungkapan verbal dan tindakan. Cinta kasih yang diberikan bagaikan sinar matahari yang memberikan kehangatan, tenang dan nyaman bagi bumi. Kasih sayang merupakan minyak roda yang melicinkan roda kehidupan. Anak yang mendapat kasih sayang yang cukup, akan mudah diatur dan dibimbing, dan terhindar dari perilaku yang menyimpang. Keadaan emosi mengandung warna perasaan. Rasa puas, kegembiraan, kebanggaan, kepercayaan, haraan akan mendatangkan kekuatan. Afeksi yang dapat dirasakan anak adalah kehangatan, rasa persahabatan dan simpati yang ditunjukkan pada anak. Pengembangan afeksi perlu dilakukan sejak dini.

### **Metodologi**

Untuk menjawab permasalahan di atas, maka perlu dilakukan kajian literatur tentang peran dan sikap orang dalam pendidikan kejuruan yang menjadi dasar pengembangan sumber daya manusia. Peran yang dilakukan para orang tua untuk melakukan pembentukan kata hati, pembentukan kemauan, pembiasaan, disiplin dalam keluarga mulai dari teladan dan contoh dalam kehidupan sehari-hari dalam pemenuhan kebutuhan, bekerja dan berkarya, bersosialisasi dalam masyarakat, memberikan motivasi, dan memberikan penghargaan dan nilai yang dapat dirasakan dan dihayati anak secara alami.

### **Hasil dan Pembahasan**

Anak dalam belajar membedakan baik dan buruk dalam rangka pembentukan kata hati diawali dari contoh dan teladan orang tua, sebagai pembimbingnya. Perilaku yang biasa dilakukan orang tua yang didasari nilai-nilai agama yang menuntut keutamaan dan kemuliaan berperilaku akan ditiru. Anak diajak untuk selalu bersyukur kepada Tuhan; dengan selalu bersyukur akan selalu ingat bahwa segala yang dimiliki adalah karunia Tuhan sehingga keyakinan bahwa Tuhan maha kasih akan selalu menuntunnya ke jalan yang benar. Anak sejak dini ditumbuh kembangkan didasari nilai-nilai agama dengan menghindari empat gejala berperilaku yaitu: suka berdusta, mencuri, mencera dan penyimpangan norma. Pembentukan hati yang dilanjutkan dengan pengembangannya yang dilakukan orang tua dalam pendidikan kejuruan dalam keluarga yaitu berkenaan dengan nilai manusia dalam berhadapan dengan bekerja atau pekerjaan yang menjadi pendirian anak yang ditularkan orang tua dari contoh perilaku orang tua dalam bekerja, menilai pekerjaan ditinjau dari segi waktu dan tenaga manusia.

Keyakinan merupakan syarat pertama untuk membentuk kemauan. Setiap kemauan yang disadari mengarah kepada tujuan yang harus dicapai. Orang tua dalam melakukan pembentukan kemauan pada anak, sebelum memberikan kesempatan pada anak untuk melakukannya, terlebih dahulu harus yakin bahwa yang dilakukannya itu berfaedah, bagus dan baik. Jikalau sudah diyakini, segera harus melaksanakannya. Hidup yang sehat harus

berbuat, harus melakukannya dengan tekun. Kondisi ini yang akan mendasari orang tua dalam memberi kesempatan pada anak untuk berbuat atau mengerjakan tugas untuk diri anak sendiri-sendiri maupun untuk orang lain. Selain memberikan kesempatan, orang tua perlu memberikan motivasi bila anak belum berbuat atau belum mengerjakan. Rasa senang orang tua pada anak yang mampu berbuat dan mengerjakan tugas yang baik atau yang sesuai dengan harapan perlu diungkapkan, sehingga anak dapat merasakan dan menghayatinya baik berupa mimik rasa senang atau gembira, pujian, hadiah yang membuat anak mau mengulangnya sehingga perilaku baik atau mengerjakan sesuatu yang baik bagi dirinya maupun orang lain dirasakan oleh anak suatu nilai kehidupan. Nilai demikian menjadi dasar untuk pendidikan kejuruan dalam keluarga.

Sebagai dasar pendidikan kejuruan yang dapat dilakukan orang tua dalam keluarga yaitu melakukan pembiasaan dan disiplin. Pembentukan kebiasaan dan disiplin dalam keluarga perlu dilakukan sejak dini secara bersamaan dan saling melengkapi. Dengan pembiasaan, maka dengan sendirinya belajar disiplin. Pembiasaan disiplin artinya disiplin yang dilakukan secara terus menerus akan membuat anak memiliki kebiasaan untuk disiplin. Pembiasaan merupakan bantuan yang diberikan orang tua agar anak memperoleh beberapa kebiasaan yang diharapkan, dengan memberikan latihan-latihan yang dilakukan berulang-ulang sehingga terbentuk kebiasaan baru yang diharapkan. Latihan yang diberikan orang tua dengan cara memberikan contoh atau teladan agar dapat ditirunya pada masa awal dan akhirnya menjadi perilaku yang biasa dilakukan. Selain contoh orang tua tidak segan-sega memberikan motivasi, cegahan pada perilaku atau pekerjaan yang tidak baik dan memberikan pujian yang membuat kebaikan pada perilaku atau pekerjaan yang anak lakukan. Untuk pendidikan kejuruan dalam keluarga, maka anak yang dapat memenuhi kebutuhannya dalam kehidupan keluarga seperti menggunakan air, listrik dengan hemat harus menjadi kebiasaan; orang tua segera menegur bila pemakaian air atau listrik berlebihan atau listrik pada waktu siang dibiarkan menyala atau air ledeng sudah penuh terus dibiarkan mengalir.

Disiplin adalah membimbing seorang anak dengan cara yang benar dalam berperilaku. Disiplin yaitu mengajar seorang anak berperilaku dalam tata cara yang dapat diterima oleh masyarakatnya. Pembelajaran disiplin pada anak perlu memperhatikan pribadi anak. Pada anak yang agresif, daya ketat dapat dilakukan; sementara untuk anak periang, orang tua dapat melakukan humor, canda dan keakraban, akan lebih berhasil. Khusus untuk anak sensitif pendisiplinan yang lembut, merupakan cara yang lebih tepat dapat dipergunakan. Gaya pendisiplinan yang lembut tidak berarti tidak bersikap tegas, tetapi memberi nuansa kelembutan. Disiplin pada anak hendaknya merupakan kesediaan pada anak untuk mematuhi peraturan dan menghindari larangan yang didasari kesadaran tentang pentingnya peraturan dan larangan tersebut. Disiplin dalam pendidikan memiliki tujuan agar anak dapat mengatur atau mengendalikan keinginan, nafsu dan tingkah lakunya supaya ia sanggup melakukan sesuatu dengan berhasil dan menghormati hak dan azas dan kebebasan orang lain. Kondisi ini dapat dilakukan oleh orang tua yang dapat memenuhi kebutuhan emosi anak dalam memberikan kebebasan. Sikap tertib sebagai hasil pendidikan disiplin harus dibina sejak dini. Pada mulanya disiplin dirasakan anak sebagai aturan yang mengekang kebebasan, akan tetapi lama kelamaan aturan itu dirasakan sebagai sesuatu yang harus dipatuhi secara sadar untuk kebaikan diri sendiri dan kebaikan bersama, maka akan menjadi suatu kebiasaan yang baik menuju arah disiplin diri sendiri.

Perilaku anak ditentukan oleh kuat lemahnya perasaan, sebagai sesuatu yang menyenangkan atau mengganggu dirinya. Perasaan adalah bentuk energi. Setiap energi memerlukan penyaluran yang baik. Afeksi yang dapat dirasakan anak adalah kehangatan perasaan, rasa persahabatan, simpati yang ditunjukkan orang tua pada anak. Pada saat anak masih kecil, perasaan memegang peranan penting. Secara intuitif anak dapat merasakan suasana perasaan orang tua yang berkomunikasi dengannya. Pengembangan afeksi ini perlu dilakukan sejak dini oleh para orang tua, karena emosi anak sudah berkebang sejak bayi. Bayi yang berusia tiga bulan, akan tersenyum bila melihat wajah yang dikenalnya. Pada usia dua, tiga tahun anak sudah mampu mengenal lebih banyak jenis emosi yang berbeda. Dengan pengembangan afeksi ini, emosi anak akan berkembang dan menjadi salah pendukung keberhasilan dalam kehidupannya di masa yang akan datang. Orang tua memberikan contoh

beremosi pada anak, melalui mimik atau melalui peta wajah. Anak perlu mengenal emosi diri dan akibatnya dari orang tua sehingga anak mengenal kekuatan dan kelemahan diri dan kepercayaan diri juga anak dapat menghargainya. Anak yang memiliki kemampuan mengenal dirinya, akan mudah menguasai dirinya sehingga mudah mengambil keputusan. Pemenuhan kebutuhan emosi dan pengembangan afeksi sangat diperlukan dalam menangani kesulitan, karena memerlukan kekuatan energi yang lebih banyak. Keyakinan anak bias perlu diresapkan, ditumbuhkan dan dikembangkan.

### **Simpulan**

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam melakukan pembentukan kata hati, pembentukan kemauan, pembiasaan dan disiplin yang dibarengi dengan contoh dan teladan nilai-nilai agama dalam pemenuhan kebutuhan yang memadai sebagai dasar pendidikan yang perlu dilakukan sejak dini dalam keluarga. Pendidikan dasar ini dikembangkan orang tua dalam melaksanakan pendidikan kejuruan dalam keluarga yang menghasilkan sikap nilai terhadap perbuatan atau pekerjaan pada diri anak. Pekerjaan atau bekerja yang dapat dilakukan anak secara ulet, hati-hati dan teliti yang dapat menyenangkan keluarganya merupakan hasil pendidikan kejuruan dalam keluarga yang dapat dijadikan pula sebagai dasar pengembangan sumber daya manusia

### **Referensi**

- Ayadi, A.(1981) *Psikologi Agama*. Bandung : Penerbit Mutiara
- Burr,D.G.(1966). *Understanding Young Children*. New York : Mc.Graw Hill Company of Canada Limited
- Daiem,A.I.(1999) *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Malang : Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP
- Goodman,D.(1959).*A Parent Guide to the Emotional Needs of Children*.New York : How Thorn Books Inc.Publishers
- Heuken,P.A.(1978) *Ensiklopedi Populer Orang Tua* Yogyakarta : Yayasan Cipta Loka Caraka
- Nashir,A.U.(1990) *Pendidikan Anak menurut Islam* Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Rfai, M.(1978) *Bimbingan Perawatan Anak Masa Prasekolah*. Bandung : Jurusan PKK - FIP
- Soelaiman, M.I.(1978). *Pendidikan dalam Keluarga*. Bandung
- Soemantri ,M.*Memperkuat Daya Kemauan* Jakarta : Gunung Jati